

PERSEPSI MURID TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN TEKS BERITA BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KELAS VII SMPN 2 TRAWAS MOJOKERTO

Salma Alizatus Halimah¹, Ari Ambarwati², Itznaniyah Umie Murniatie³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Malang

salmaalizatus@gmail.com¹, ariati@unisma.ac.id², itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id³

Abstrak: Integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi strategi penting untuk menciptakan proses belajar yang relevan dengan karakteristik murid di era digital. Pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan memiliki potensi untuk mengembangkan literasi informasi sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap isu lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi murid terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan di kelas VII SMPN 2 Trawas, Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah murid kelas VII yang mengikuti pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan media digital, khususnya platform TikTok dan Instagram. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, kuesioner persepsi murid, dan wawancara. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan. Media digital dipersepsikan menarik, mudah diakses, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari murid. Penyajian berita dalam bentuk audio-visual membantu murid memahami isi dan struktur teks berita secara lebih konkret serta meningkatkan keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital secara terencana dapat mendukung pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif serta selaras dengan upaya penanaman kesadaran lingkungan sejak dini.

Kata kunci: persepsi murid, media digital, teks berita, pembelajaran berwawasan lingkungan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media digital tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan, tetapi telah bertransformasi menjadi sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan proses belajar yang bermakna dan kontekstual.

Komponen pendidikan sendiri terdiri dari tujuan pendidikan, murid, guru, metode pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Menurut Suryani pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan individu agar dapat mandiri dan berkontribusi pada masyarakat, menciptakan sumber inovasi sosial yang berkelanjutan (Suryani, 2024).

Sustainable Development Goals (SDGs) atau disebut juga Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa

Bangsa (PBB) pada tahun 2015. SDGs merupakan kerangka kerja global yang dirancang untuk mencapai pembangunan berkelanjutan melalui 17 tujuan utama yang saling terkait. Pada penelitian ini integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran teks berita sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG 4 (pendidikan berkualitas) dan SDG 13 (penanganan perubahan iklim).

Di ranah pendidikan bahasa Indonesia materi teks berita sering dijadikan media untuk melatih keterampilan literasi murid dalam menelaah, membaca, dan menyajikan informasi yang faktual. Teks berita juga memiliki potensi agar murid berpikir kritis untuk membawa isu-isu lingkungan ke dalam kelas melalui berita tentang perubahan iklim, pencemaran, pengelolaan limbah, dan sebagainya. Guru dapat mengaitkan konten lokal dengan tema global yang ada di dunia ini. Namun tantangannya adalah bagaimana murid dapat memahami, memaknai, menilai, dan merespon teks berita yang diterima apakah mereka hanya menyerap secara dangkal atau mampu mengaitkan makna dan implikasi ke lingkungan dalam berita tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Kospa pendekatan yang holistik dalam pendidikan lingkungan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran murid terhadap isu-isu kritis yang dihadapi oleh lingkungan saat ini (Kospa, 2021).

Dalam dunia pendidikan banyak orang yang terbiasa memakai teknologi digital. Salah satu media yang sering digunakan banyak orang yaitu sosial media digital seperti video pembelajaran, situs interaktif, dan aplikasi berbasis internet mendukung terjadinya pergeseran penggunaan media dari media konvensional ke media digital menuju pembelajaran yang bersifat multimodal, kolaboratif, dan interaktif. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bukan sekedar tren, melainkan kebutuhan strategis untuk menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan tantangan. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk terus menerapkan metode yang inovatif dan relevan dalam proses pengajaran agar murid dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era digital ini (Putri dkk., 2022).

Pada era ini banyak murid yang menggunakan media digital seperti platform tiktok dan instagram, hampir setiap hari mereka gunakan tetapi penggunaannya hanya untuk bermain atau hiburan. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan platform tersebut untuk media ajar agar murid dapat mencari informasi dan meningkatkan literasi digital mereka. Dalam penelitian ini, persepsi murid menjadi aspek penting karena menentukan cara murid menangkap, menafsirkan, dan memaknai pengalaman belajar. Menurut (Walgito, 2010) persepsi merupakan proses penginderaan yang diikuti dengan pengorganisasian dan penafsiran stimulus sehingga individu mampu memberi makna terhadap apa yang diterimanya. Dalam konteks pembelajaran, persepsi murid terhadap media dan materi ajar berpengaruh langsung terhadap motivasi, keterlibatan, dan pemahaman belajar.

Persepsi murid terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan terbentuk melalui interaksi murid dengan stimulus pembelajaran, baik dari segi visual, kemudahan akses, maupun relevansi isi berita. Faktor internal seperti pengalaman dan minat murid serta faktor eksternal berupa media dan lingkungan belajar turut memengaruhi perbedaan persepsi antarindividu. Persepsi yang positif terhadap media digital mendorong murid lebih aktif dan kritis dalam memahami teks berita serta isu lingkungan yang disajikan.

Fokus yang akan dibahas pada penelitian ini adalah persepsi murid terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan di kelas VII SMPN 2 Trawas, Mojokerto. Tujuannya untuk mendeskripsikan persepsi murid terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan di kelas VII SMPN 2 Trawas, Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti menjadi instrumen utama. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, untuk mengkaji suatu fenomena pada kehidupan nyata, mengungkapkan keadaan secara mendalam, intensif, mengenai individu, kelompok, dan lembaga masyarakat (Creswell, 2023). Tujuan penggunaan metode penelitian ini untuk memahami makna mendalam, persepsi, pengalaman, dan tanggapan subjektif murid terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi murid terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita. Pemilihan pendekatan ini adalah untuk menangkap bagaimana murid memaknai media digital dalam konteks pembelajaran lingkungan dan memahami peran media digital dalam membantu mereka memahami isi, struktur, dan nilai lingkungan atau isu lingkungan yang terjadi dilingkungan mereka dalam teks berita.

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada kelas VII. Sekolah ini dipilih peneliti karena memiliki ketepatan dan keunikan di SMPN 2 Trawas, Mojokerto memiliki karakteristik sebagai sekolah pedesaan dengan akses media digital yang semakin meningkat sebagian guru telah menerapkan media digital dalam beberapa mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia. Ketepatan pada sekolah ini adalah sekolah SMPN 2 Trawas, Mojokerto ini merupakan sekolah adiwiyata yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil tahun ajaran 2025.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data yang dikumpulkan dari subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan mengenai persepsi murid dan dampak penggunaan media digital. Data diperoleh langsung dari murid kelas VII SMPN 2 Trawas, Mojokerto yang aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, murid kelas VII juga sebagai informan utama melalui penyebaran angket dan wawancara. Jenis data yang dikumpulkan berupa tanggapan, persepsi, dan pengalaman murid terhadap pembelajaran dengan menggunakan media digital. Informan terlibat dalam kegiatan pembelajaran teks berita menggunakan media digital dan bersedia memberikan informasi secara terbuka. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data.

Rumusan Masalah	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Persepsi murid terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan di kelas VII SMPN 2 Trawas,	Hasil kuesioner dari murid dan observasi pembelajaran berlangsung	Murid kelas VII SMPN 2 Trawas	Observasi, kuesioner	Kuesioner dan pedoman observasi

Mojokerto.				
------------	--	--	--	--

Tabel 1: Metode Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan interaktif dan berkelanjutan sesuai dengan model Miles dan Huberman; 1) Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan penelitian. 2) Hasil data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan hasil kuesioner, atau tabel ringkasan temuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan. 3) Menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara persepsi murid dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan.

HASIL PENELITIAN

Kemanfaatan Media Digital bagi Murid



Diagram 1. Hasil Kuesioner

Dari hasil kuesioner pernyataan pertama sebanyak 60,7% murid memilih setuju dan 32,1% sangat setuju. Hanya sedikit murid yang ragu atau tidak sering menggunakan platform tersebut untuk mencari berita. Murid sudah terbiasa menggunakan media digital sebagai sumber informasi, bukan sekadar hiburan. TikTok dan Instagram menjadi ruang literasi digital utama bagi murid usia SMP. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media digital selaras dengan gaya hidup murid, sehingga media tersebut berpotensi meningkatkan keterlibatan belajar. Pengalaman ini berdampak positif pada pembelajaran, karena guru dapat memanfaatkan kebiasaan digital murid sebagai jembatan untuk memahami teks berita secara lebih relevan dan kontekstual.

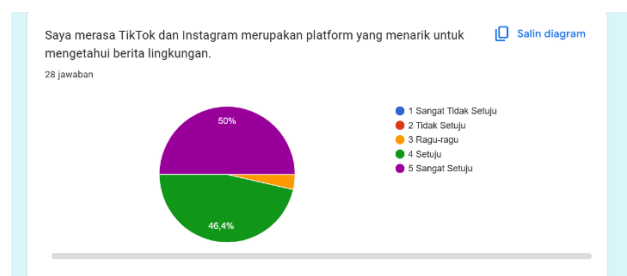


Diagram 2. Hasil Kuesioner

Dari hasil kuesioner 46,4% murid memberikan respon Setuju dan 50% Sangat Setuju. Mereka menilai bahwa TikTok dan Instagram termasuk platform yang menarik,

mudah diakses, dan tidak membosankan. Ketertarikan muncul karena konten video bersifat ringkas, visual, dan komunikatif. Murid merasa platform tersebut lebih menyenangkan dibanding media berita formal. Ketertarikan ini penting karena menjadi dasar motivasi belajar dalam pembelajaran teks berita. Dari sudut pandang pendidikan, ketertarikan ini sangat penting karena menjadi pintu masuk motivasi murid. Pembelajaran berbasis media digital membuat materi berita terasa lebih “hidup” dan dekat dengan dunia mereka. Hampir seluruh murid memilih kategori Setuju atau Sangat Setuju, dengan sedikit yang ragu-ragu.

Kemudahan Penggunaan Media Digital

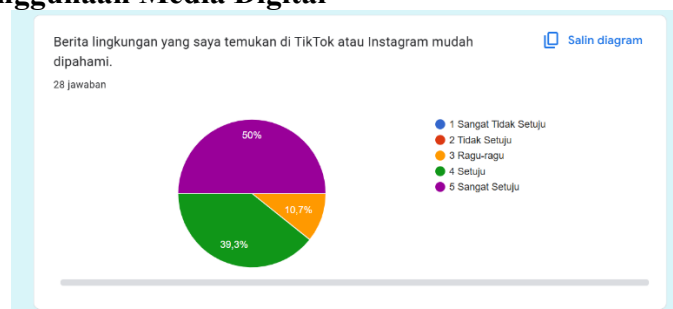


Diagram 3. Hasil Kuesioner

Sebagian besar murid 39,3% memberikan respons setuju dan 50% sangat setuju respon positif bahwa berita lingkungan di TikTok dan Instagram mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa konten digital berbasis video yang ditampilkan di kedua platform tersebut memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara sederhana dan jelas. Murid merasa lebih terhubung dengan format visual dan audio daripada teks panjang. Penyajian berita secara ringkas, disertai gambar atau narasi, membantu murid memahami inti peristiwa secara cepat.

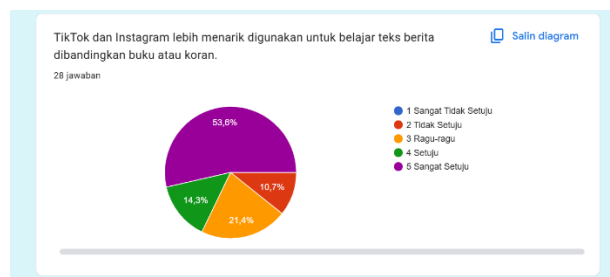


Diagram 4. Hasil Kuesioner

Lebih dari separuh murid 53,6% memilih sangat setuju bahwa TikTok dan Instagram lebih menarik dibandingkan media cetak seperti buku atau koran. Ini menegaskan bahwa murid merupakan generasi yang terbiasa belajar melalui perangkat visual, bukan bacaan panjang. Media sosial menyediakan informasi yang lebih cepat, dinamis, dan interaktif, sehingga menumbuhkan ketertarikan lebih besar. Faktor hiburan yang menyatu dengan pembelajaran membuat murid merasa tidak bosan dalam mempelajari teks berita. Murid memiliki kecenderungan gaya belajar visual, sehingga video membantu murid untuk memahami peristiwa melalui gambar, animasi, atau rekaman nyata, menangkap alur peristiwa dengan lebih cepat, mengurangi beban membaca teks panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi visual sangat relevan untuk materi teks berita.

Keterlibatan dan Motivasi Murid dalam Pembelajaran

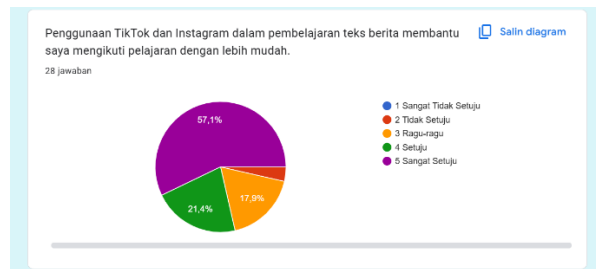


Diagram 5. Hasil Kuesioner

57,1% responden memberikan jawaban positif setuju dan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas merasa penggunaan TikTok dan Instagram memang membantu mereka memahami materi pembelajaran teks berita dengan lebih mudah. Hal ini bisa disebabkan oleh format konten visual dan ringkas di kedua platform yang membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Murid merasa media digital seperti TikTok dan Instagram menarik digunakan sebagai sumber berita. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, terutama untuk materi berbasis teks seperti berita.

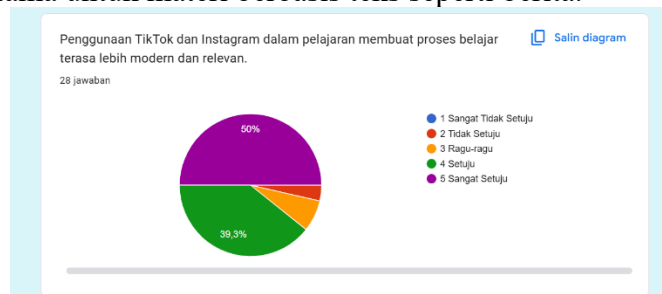


Diagram 6. Hasil Kuesioner

Responden sebanyak 39,3% memilih setuju dan sangat setuju menilai bahwa penggunaan TikTok dan Instagram membuat proses belajar terasa lebih modern dan relevan. Ini menunjukkan bahwa media sosial dipandang sebagai alat pembelajaran yang sesuai dengan tren digital dan kebiasaan generasi saat ini. Platform seperti TikTok dan Instagram dianggap mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari murid. Hasil ini memperkuat bahwa penggunaan TikTok dan Instagram dapat meningkatkan relevansi, keterlibatan, dan daya tarik pembelajaran.

Sikap dan Kepuasan Murid terhadap Media Digital

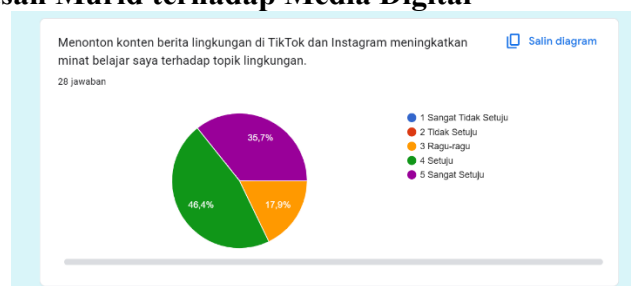


Diagram 7. Hasil Kuesioner

Mayoritas responden merasakan dampak positif dari konten media sosial. Sebanyak 46,4% responden memilih Setuju atau Sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa konten berita lingkungan di TikTok dan Instagram efektif meningkatkan minat belajar mereka mengenai isu-isu lingkungan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa konten berita lingkungan yang dikonsumsi melalui TikTok dan Instagram memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap peningkatan minat belajar topik lingkungan di kalangan responden. Platform media sosial tampaknya berperan efektif sebagai sarana edukasi informal, khususnya bagi generasi yang aktif menggunakannya.

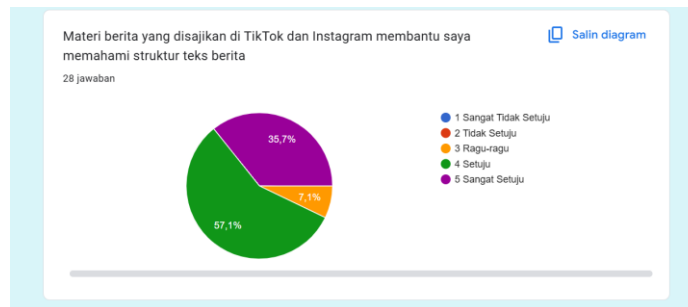


Diagram 8. Hasil Kuesioner

Respons positif 57,1% murid memilih setuju dan sangat setuju hal ini menunjukkan bahwa video membantu murid mengenali bagian awal berita (orientasi), urutan peristiwa, pihak yang terlibat, sumber berita. Video membantu murid “melihat” alur berita, bukan sekadar membacanya dalam teks. Hal ini sangat efektif bagi murid SMP yang masih membutuhkan banyak contoh konkret. Mayoritas responden merasa terbantu memahami struktur teks berita dan menunjukkan bahwa materi berita di TikTok dan Instagram efektif membantu mereka memahami struktur teks berita. Ini menunjukkan bahwa format penyajian berita di kedua platform dianggap jelas, ringkas, dan mudah diikuti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, murid menunjukkan persepsi positif terhadap kemanfaatan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan. Persepsi ini tampak dari respons aktif murid selama pembelajaran serta dominannya pilihan jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada pernyataan bahwa media digital membantu mereka memahami isi teks berita. Murid tampak antusias ketika guru menayangkan berita lingkungan dalam bentuk video pendek melalui TikTok dan Instagram, serta mampu mengidentifikasi alur peristiwa, konteks kejadian, dan dampak lingkungan yang disajikan dalam berita.

Persepsi positif murid terhadap kemanfaatan media digital muncul karena media tersebut menyajikan informasi secara visual, audio, dan kontekstual, sehingga membantu murid membangun pemahaman yang lebih konkret terhadap teks berita. Murid tidak hanya membaca informasi secara abstrak, tetapi juga melihat secara langsung peristiwa lingkungan yang diberitakan. Kondisi ini menjelaskan alasan murid mempersepsikan media digital sebagai media yang bermanfaat, karena tayangan video memungkinkan mereka mengaitkan isi teks berita dengan realitas yang dapat diamati secara nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Kuntari, 2023) yang menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena memadukan unsur visual, audio, dan teks secara terpadu. Integrasi unsur tersebut membuat informasi lebih mudah diproses dan dipahami secara bermakna. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman menyimak video berita lingkungan membantu murid memahami isi berita dengan lebih cepat dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks tertulis.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, murid menunjukkan persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan. Persepsi ini tercermin dari dominannya pilihan jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada pernyataan bahwa TikTok dan Instagram mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Murid tidak menunjukkan hambatan teknis yang berarti ketika diminta mengakses, menyimak, dan menganalisis berita lingkungan melalui kedua platform tersebut.

Kemudahan penggunaan media digital dipersepsikan murid karena TikTok dan Instagram merupakan platform yang telah akrab dengan kehidupan sehari-hari mereka. Murid telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengoperasikan aplikasi tersebut,

sehingga tidak memerlukan adaptasi teknis yang rumit saat digunakan dalam pembelajaran. Kondisi ini menjelaskan mengapa murid merasa lebih nyaman dan siap mengikuti pembelajaran, karena perhatian mereka tidak teralihkan pada cara menggunakan media, melainkan langsung terfokus pada isi berita yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Afnan dkk., 2024) yang menyatakan bahwa media digital efektif digunakan dalam pembelajaran apabila mudah diakses, familiar bagi pengguna, serta tidak menimbulkan hambatan teknis yang signifikan. Dalam konteks penelitian ini, kemudahan akses dan familiaritas TikTok dan Instagram memungkinkan murid mengikuti proses pembelajaran secara lebih efisien dan mandiri.

Keterlibatan murid yang tinggi juga berdampak pada peningkatan pemahaman materi. Murid tidak hanya mampu mengidentifikasi struktur teks berita, tetapi juga mengaitkan isi berita dengan isu lingkungan nyata, seperti pencemaran air dan limbah. Sejalan dengan pendapat (Hidayati & Rachmadiarti, 2024) bahwa visualisasi peristiwa lingkungan melalui media digital membantu peserta didik memahami isu ekologis secara lebih konkret karena menghadirkan gambaran nyata dari peristiwa yang terjadi. Dalam konteks penelitian ini, visualisasi tersebut mendorong murid memahami hubungan sebab-akibat dalam berita lingkungan secara lebih mendalam.

Selain itu (Korompot dkk., 2020) menyatakan bahwa murid dengan minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar positif, seperti fokus terhadap materi, aktif berdiskusi, dan konsisten dalam menyelesaikan tugas. Temuan penelitian ini menunjukkan pola yang serupa, di mana ketertarikan murid terhadap media digital mendorong peningkatan keterlibatan dan motivasi yang berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung.

Kepuasan murid terhadap penggunaan media digital muncul karena karakteristik media yang visual, aktual, dan kontekstual. Berita lingkungan yang disajikan melalui video pendek memungkinkan murid melihat langsung peristiwa yang terjadi, seperti pencemaran sungai, bencana alam, atau dampak limbah terhadap masyarakat. Kondisi ini membuat murid merasa bahwa pembelajaran tidak terlepas dari realitas kehidupan sehari-hari mereka. Persepsi tersebut memperkuat sikap positif murid terhadap media digital sebagai sarana pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Suryanti dkk., 2024) yang menyatakan bahwa kepuasan belajar peserta didik meningkat ketika media pembelajaran bersifat interaktif dan kontekstual. Dalam penelitian ini, media digital tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan emosi murid secara bersamaan. Keterlibatan multisensorik tersebut membuat murid merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari, sehingga memunculkan sikap menerima dan kepuasan terhadap proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa murid kelas VII SMPN 2 Trawas memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan. Media digital, khususnya platform TikTok dan Instagram, dipersepsikan bermanfaat karena membantu murid memahami isi, struktur, dan pesan lingkungan dalam teks berita secara lebih konkret dan kontekstual melalui dukungan visual dan audio. Kemudahan penggunaan media digital menjadi faktor penting yang mendukung keberterimaan pembelajaran. Familiaritas murid terhadap TikTok dan Instagram memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa hambatan teknis, sehingga murid dapat lebih fokus pada pemahaman materi. Kondisi ini turut mendorong kemandirian belajar serta menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid.

Selain itu, penggunaan media digital berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan dan motivasi belajar murid. Ketertarikan terhadap platform yang dekat dengan kehidupan sehari-hari memunculkan motivasi intrinsik, yang tercermin dari keaktifan murid dalam menyimak, berdiskusi, dan mengaitkan isi berita dengan isu lingkungan di sekitar mereka. Murid juga menunjukkan sikap menerima dan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis media digital karena dipandang lebih menarik, relevan, dan tidak monoton. Dengan demikian, pemanfaatan media digital yang dirancang secara pedagogis dan sesuai dengan karakteristik murid berpotensi menjadi strategi efektif dalam pembelajaran teks berita berwawasan lingkungan. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar bahasa Indonesia yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan aktif murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd. dan Ibu Itsnaniyah Umie Murniatie, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dara Kospa, H. S. (2021). Kajian Pendidikan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik*, 10(1), 22–26.
<https://doi.org/10.36982/jtg.v10i1.1722>
- Hidayati, N. L., & Rachmadiarti, F. (2024). *PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS PBL SUB MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN UNTUK MELATIH KETERAMPILAN LITERASI SAINS (MENDUKUNG SDGS POIN 6 DAN 13)* *Development of E-LKPD Based on PBL On Environmental Pollution Sub-Topic to Train Science Literacy Skills (Supporting*. 13(3), 717–724.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Juliana Putri, D., Angelina, S., Claudia Rahma, S., & Mujazi, M. (2022). *Faktor-Faktir Yang Mempengaruhi Minat Belajar Di Kecamatan Larangan Tanggerang*. 9, 49–53.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Salim Korompot, Maryam Rahim, Rahmat Pakaya. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94.
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Suryani, M. (2024). Hakekat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 537–544.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3397>
- Suryanti, E., Widayati, R. T., Nugrahani, F., Pratiwi, V. U., Veteran, U., Nusantara, B., Letjend, J., Humardani, S., Suryanti, E., Widayati, R. T., Nugrahani, F., & Pratiwi, V. U. (2024). *Pentingnya Pengembangan Media Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia The Importance of Digital-Based Media Development in Indonesian Language Learning*. 33(1), 505–514.
- Walgito, B. (n.d.). *Pengantar Psikologi Umum*.
- Zahrudin Afnan, M., Nurreza Setyawan, S., Hilmi Ihsanul Iman, M., Ayu Dea Kirana Anjani, G., & Pratiwi Puspitawati, R. (2024). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Pembelajaran yang Terintegrasi SDGs: Scientific Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Biologi IP2B VII, Ip2b VIII*, 67–83.

